



Pengaruh Lagu “Diri” Karya Tulus di Youtube Terhadap Sikap Self Compassion Pada Persatuan Orang Tua Dengan Anak Down Syndrome Jawa Tengah Dan Jawa Barat

Christabel Betsy Benita Rachel Prasetyo¹, Fardiah Oktariani Lubis², Rastri Kusumaningrum³

Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 2 November 2024

Revised: 13 November 2024

Accepted: 29 November 2024

This study aims to explain the influence of the brand ambassador "Raffi Ahmad" and brand image on the intention to buy the Erigo brand either partially or simultaneously with a descriptive and quantitative approach. The number of samples is 106 respondents using purposive sampling technique. Furthermore, the data was analyzed by path analysis (path analysis). The results showed that the correlation between brand ambassador and brand image had a correlation value of 0.767 with a significance of 0.000. meaning that the brand ambassador "Raffi Ahmad" with brand image has a strong correlation. Partially, buying interest has a sig value (0.000) <(0.05) and tcount (5.621) > ttable (1.659) so it is Hodirejected. This means that the brand ambassador "Raffi Ahmad" partially has a significant effect on buying interest. Brand image on purchase intention has a sig value (0.000) <(0.05) and tcount (5.130) > ttable (1.659) so Ho is rejected. This means that brand image partially has a significant effect on purchase intention. Simultaneously the brand ambassador "Raffi Ahmad" and brand image on buying interest have a value of sig (0.000) <(0.05) and Fcount (124.032) > Ftable (3.08) then Ho is rejected. Thus it can be concluded that the brand ambassador "Raffi Ahmad" and brand image simultaneously influence purchase intention.

Keywords: Keywords: Song 'Diri', Self-Compassion, POTADS

(*) Corresponding Author: christabelbetsy@gmail.com, fardiah.lubis@fisip.unsika.ac.id, rastri.kusumaningrum@fisip.unsika.ac.id

How to Cite: Prasetyo, C. B. B., Lubis, F., & Kusumaningrum, R. (2025). Pengaruh Lagu “Diri” Karya Tulus Di Youtube Terhadap Sikap Self Compassion Pada Persatuan Orang Tua Dengan Anak Down Syndrome Jawa Tengah Dan Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.D), 149-159. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11777>

PENDAHULUAN

Menurut Miles, Rice, dan Barr, new media adalah hasil dari penggabungan beberapa teknologi, seperti komputer, informasi, jaringan komunikasi, serta media dan pesan informasi digital. Awalnya, new media berkembang dari konvergensi salah satu aspek teknologi yang digabungkan. Salah satu konvergensi yang signifikan dari aspek teknologi ini adalah media sosial, yang merupakan kumpulan aplikasi berbasis internet, berdasarkan konsep dan teknologi Web 2.0, memungkinkan pengguna untuk menciptakan dan berbagi konten. Penggunaan media sosial oleh individu telah meningkat dari tahun ke tahun, dengan hampir dua pertiga masyarakat dewasa di Amerika menggunakan lebih dari satu platform media sosial. Dewasa muda, khususnya mereka yang berusia 18-29 tahun, memiliki penggunaan media sosial yang paling tinggi, sementara kelompok usia lainnya juga mengalami peningkatan yang signifikan (Candra, 2022).

Saat ini perkembangan new media sudah semakin pesat dari hari ke hari. Seiring berjalannya waktu, media penyabaran informasi baru juga semakin



beragam. Terdapat banyak media baru yang dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan kepada khalayak luas seperti media sosial bahkan lagu pun dapat menjadi media penyampaian pesan kepada khalayak luas (Purwa, 2019). Salah satu media yang dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dalam jumlah besar melalui media massa adalah lagu. Pesan dapat dilihat dalam berbagai macam bentuk, baik tulisan maupun lisan. Lirik lagu merupakan bentuk pesan dalam bentuk tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat menciptakan makna-makna yang beragam (Haryo, 2023). Di dalam sebuah lagu terdiri dari musik dan lirik. Proses mendengarkan lagu dapat menjadi proses komunikasi, yaitu adanya pesan yang disampaikan dari lagu tersebut melalui lirik. Eratnya kaitan antara musik dan komunikasi dapat dilihat pada pengertian komunikasi yang disampaikan oleh Effendy berdasarkan pada cara pandang Lasswell, yaitu “komunikasi musik merupakan proses penyampaian pesan oleh musisi atau penyanyi kepada pendengar melalui satu komunikasi massa dimana lagu terbentuk karena adanya hubungan antara unsur musik dengan lirik (Sihabuddin et al., 2023).

Dalam lagu tentunya terdapat makna atau pesan yang hendak disampaikan oleh penyanyi pendengar lagu tersebut (Radita, 2022). Terdapat berbagai macam pesan yang dapat disampaikan melalui lagu yang dipendengarkan kepada para pendengarnya. Salah satu contoh makna atau pesan yang bisa disampaikan adalah pesan mengenai self compassion.

Dalam ilmu komunikasi self-compassion mengarah pada sikap terbuka dan memiliki kasih sayang yang penuh terhadap diri sendiri ketika sedang mengalami penderitaan, kesalahan, bahkan kegagalan. Saat mengalami kegagalan atau kesalahan, kita sering kali bersikap kasar dan kritis terhadap diri kita sendiri. Self compassion mulanya berawal dari tulisan para guru budha, lalu Neff (dalam Kawitri et al., 2019) mengartikan bahwa di dalam self-compassion terdapat tiga komponen utama. Ketiga komponen tersebut adalah self-kindness, common humanity, dan mindfulness. Namun self-compassion menjadi proses untuk mengubah pemahaman kita dan kasih sayang kepada diri sendiri.

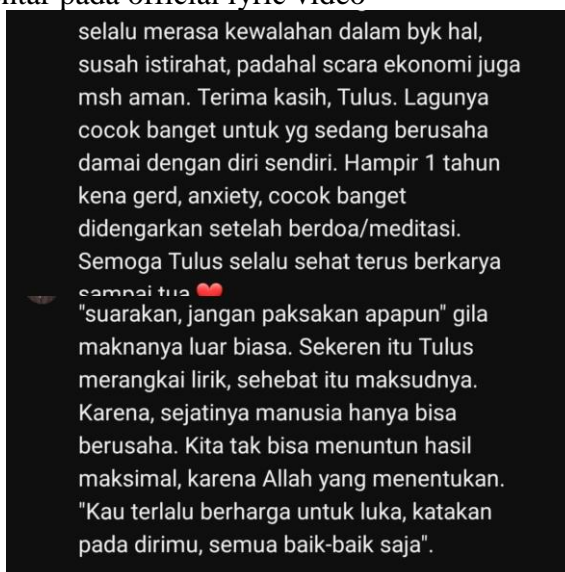
Self-compassion melibatkan penerimaan diri terhadap realita, kelemahan, dan problematika yang sedang dialami seseorang sebagai bagian dari kehidupan dan dapat melihatnya sebagai pengalaman yang normal yang juga dialami oleh orang lain. Konsep dalam self-compassion juga membawa perlakuan yang baik, penghiburan, dan perhatian kepada diri sendiri saat dalam mengalami kesulitan. Konsep self compassion dapat ditemui dimana saja. Biasanya konsep self compassion sering kali dapat ditemui di dalam buku atau bahkan di lagu (Sari et al., 2022).

Salah satu lagu yang dalam liriknya di dapati makna self compassion adalah lagu “Diri” karya Tulus. Tulus sudah banyak mengeluarkan karya-karya nya. Pada tahun 2022 tepatnya pada tanggal 5 Maret, Tulus merilis album baru bertajuk Manusia. Album dengan tajuk manusia ini merupakan album kelima oleh Tulus. Di dalam album tersebut terdapat 10 judul lagu. Salah satu judul lagunya adalah ‘Diri’. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raisya Alipya dan Dinda Ilmi Nurfauziyah dalam penelitian mengenai makna motivasi dan arti lagu Diri karya Tulus dalam album Manusia, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa album manusia menggambarkan berbagai macam perasaan yang dialami manusia.

Sudut pandang dalam album ini adalah semangat muda jiwanya, penggambaran tentang hati, rasa dan pertanyaan seputar kehidupan. Dalam penelitian tersebut pula dijelaskan makna tentang lagu "Diri". Dijelaskan bahwa dalam lagu "Diri" bercerita mengenai bagaimana manusia mengenali dirinya sendiri sampai akhirnya manusia dapat menyadari bahwa dirinya berharga. Dalam lagu "Diri", pendengar diajak untuk mencintai diri sendiri, menghargai setiap proses kehidupan walaupun mengalami kegagalan (Alipya & Nurfauziyah, 2022).

Lagu "Diri" dalam platform Youtube sudah didengarkan sebanyak 37 Juta kali. Hal ini dapat menunjukkan antusias yang besar untuk lagu ini dikalangan masyarakat Indonesia terlebih pendengar sejati karya-karya Tulus. Lagu "Diri" memang berhasil menjadi perbincangan dikalangan masyarakat. Lagu tersebut dinilai sangat relate saat didengarkan oleh para penggemarnya. Dalam lagu "Diri" mengandung makna yang juga merupakan konsep self compassion. Dimana dalam lagu tersebut para pendengar seakan diajak untuk mencintai diri sendiri dan menerima setiap proses kehidupan untuk tidak terus menyalahkan bahkan menyakiti diri sendiri. Terdapat beberapa komentar yang didapati dari official lyric video lagu Diri dalam Youtube Tulus yang dapat menguatkan pendapat bahwa lagu Diri mengandung makna untuk membangkitkan sikap self compassion pendengarnya, diantaranya :

Gambar 1. 1 komentar pada official lyric video





Komentar-komentar diatas merupakan komentar yang diambil dari official lyric video lagu Diri. Dari beberap komentar yang penulis ambil, dapat dilihat bahwa lagu Diri karya Tulus dapat menimbulkan sikap self compassion bagi pendengarnya. Sikap self compassion sangat diperlukan bagi semua orang. Tidak memandang umur, tidak memandang jenis kelamin, tidak memandang status sosial, namun sikap self compassion harus dimiliki oleh semua orang.

Sikap self compassion juga harus dimiliki oleh orangtua dengan anak down syndrome. Para orang tua dengan anak down syndrome sangat memerlukan sikap self compassion agar para orang tua tidak menyalahkan keadaan atau bahkan dirinya sendiri melainkan harus menerima keadaannya dan memiliki sikap welas kasih. Di Indonesia terdapat komunitas Persatuan Orang tua Dengan Anak Down Syndrome atau biasa disingkat POTADS. Persatuan orang tua anak dengan down syndrome ini tersebar di seluruh daerah di Indonesia.

POTADS dimulai dengan sekumpulan orang tua anak dengan down syndrome yang berbicara dan mendampingi anak mereka saat mereka menerima terapi di klinik tumbuh kembang anak di Rumah Sakit Harapan Kita. Pada tahun 1997, tiga wanita yang memiliki anak dengan down syndrome sepakat untuk membentuk suatu perkumpulan dengan nama Persatuan Orang Tua Down Syndrome. Aryati Supriono bertindak sebagai ketua, Noni Fadhilah bertindak sebagai sekretaris, dan Ellya Goestiani bertindak sebagai bendahara. Pada tanggal 28 Juli 2003, perkumpulan ini diresmikan sebagai Yayasan POTADS oleh notaris. Menerima keadaan untuk memiliki anak dengan down syndrome tentu tidak dapat langsung bisa diterima dengan mudah oleh siapapun. Namun, sikap self compassion tetap harus dimiliki siapapun bahkan orangtua dengan anak down syndrome. Seperti penjelasan mengenai konsep self compassion di atas menunjukkan betapa pentingnya pewujudan sikap self compassion bagi kesejahteraan mental individu.

Hal inilah yang menjadi urgensi penelitian ini dilakukan. Memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan self-compassion, seperti pengaruh musik, dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesehatan mental masyarakat. Musik telah terbukti memiliki dampak yang signifikan pada emosi dan suasana hati seseorang. Lagu-lagu karya Tulus seringkali dikenal karena lirik yang mendalam dan melodi yang menyentuh. Oleh karena itu, memahami bagaimana lagu-lagu tersebut dapat mempengaruhi self-compassion dapat membuka pintu untuk intervensi musik yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan emosional. Karena itu melihat pentingnya sikap self compassion, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut guna mengetahui adakah pengaruh mendengarkan lagu "Diri" karya Tulus terhadap sikap self compassion Persatuan Orang Tua dengan Anak Down Syndrome (POTADS) Jawa Tengah dan Jawa Barat . Penelitian ini akan menggunakan teori Uses and effect. teori yang diajukan oleh Sven Windahl (1979) yaitu Teori Uses and Effects. Teori ini mengklarifikasi hubungan antara komunikasi massa yang disampaikan melalui media lagu, yang menghasilkan dampak pada pendengar lagu tersebut. Penelitian ini didasarkan pada prinsip dasar di mana pendengar lagu "Diri" karya Tulus mengalami pengaruh setelah mendengarkan lagu "Diri" karya Tulus. Hal yang sama berlaku untuk lagu "Diri" yang memberikan pesan-pesan yang terdapat makna self compassion. Hal ini memungkinkan pendengar untuk untuk mengambil pelajaran dan informasi mengenai self compassion dari lagu "Diri" dan secara otomatis mengalami efek setelah mendengarkan lagu tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Uses and Effects. Populasi dalam penelitian ini ialah Persatuan Orangtua dengan anak *down syndrome* dengan jumlah populasi 130 dengan sampel sejumlah 95 yang ditentukan menggunakan tabel Issac & Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner dan studi pustaka. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan uji normalitas, uji regresi sederhana, uji parsial t dan uji koefisien determinasi.

Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2020), validitas suatu instrumen merujuk pada kemampuan alat ukur untuk menghasilkan data yang sesuai dengan yang seharusnya diukur dan akurat. Validitas mencerminkan seberapa baik instrumen tersebut dapat mengukur konstruk yang dimaksud. Untuk mengetahui bahwa kuesioner tersebut valid atau tidaknya yaitu dengan membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan kepada 15 orang responden Persatuan orangtua dengan anak *down syndrome*.

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel frekuensi, durasi, atensi dan self compassion dinyatakan valid karena nilai seluruh indikator lebih dari 0,202.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:198) Reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan syarat minimum bila reliabel > 0,6. Uji reliabilitas dilakukan kepada 15 orang responden Persatuan orangtua dengan anak down syndrome.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui r hitung variabel frekuensi sebesar 0,884, citra merek sebesar 0,793, durasi sebesar 0,855, dan *self compassion* sebesar 0,9733. maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena r hitung lebih besar dari 0,6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji dengan tujuan apakah data dari suatu penelitian ini normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan aplikasi SPSS versi 26.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			DATA2
N			95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.00000
			00
	Std. Deviation		6.3611
Most Extreme Differences	Absolute		.073
	Positive		.073
	Negative		-.057
Test Statistic			.073
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan dari hasil perhitungan One Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dapat dinyatakan bahwa hasil uji normalitas yang menyatakan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat normal.

Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6489.277	3	2163.092	51.751	.000 ^b
	Residual	3803.607	91	41.798		
	Total	10292.884	94			

a. Dependent Variable: SELF COMPASSION

b. Predictors: (Constant), ATENSI, FREKUENSI, DURASI

Berdasarkan hasil dari perhitungan regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat terdapat pengaruh antara lagu Diri karya Tulus terhadap sikap self compassion POTADS Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Uji Parsial T

Uji Parsial T digunakan untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara sub variabel bebas terhadap variabel terikat.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.761	4.864		1.184	.239
	FREKUENSI	.647	.250	.180	2.584	.011
	DURASI	.177	.323	.043	.550	.584
	ATENSI	1.788	.200	.691	8.939	.000

a. Dependent Variable: SELF COMPASSION

Berdasarkan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansinya 5% (α). Maka t tabel perlu diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan rumus ($t \text{ tabel} = \alpha/2 : n-k-1$) yang di mana diperoleh nilai t tabel sebesar 1.665 . Berdasarkan tabel 4.34 sub variabel frekuensi (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap *self compassion* ditandai dengan t hitung = $2,584 > 1,665$ dan Sig $0,011 < 0,05$. Kemudian pada sub variabel durasi (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap *self compassion* ditandai dengan t hitung = $0,550 < 1,665$ dan Sig $0,584 > 0,05$. Pada sub variabel atensi (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap *self compassion* ditandai dengan t hitung = $8,939 > 1,982$ dan Sig $0,000 < 0,05$.

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel di atas, nilai korelasi atau pengaruh (R^2) sebesar 0,794 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,630. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki

pengaruh terhadap variabel terkait dengan tingkat pengaruhnya sebesar 63,0% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis oleh peneliti dengan bantuan aplikasi SPSS 26, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada lagu Diri karya Tulus terhadap sikap self compassion pada Persatuan orangtua dengan anak down syndrome di Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan total pengaruh sebesar 63%.

Hasil dari jawaban responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan sub variabel frekuensi (X1) mengindikasikan bahwa responden yang mendengarkan lagu Diri karya Tulus memiliki tingkat frekuensi yang tinggi dalam mendengarkan lagu tersebut. Sejalan dengan teori uses and effects yang disampaikan oleh Sven Windahl (dalam Munir, 2023:20) dan sesuai dengan 3 indikator dalam dimensi penggunaan media, tingkat akses terhadap media tertentu yang dalam hal ini adalah lagu Diri, mempengaruhi efek yang ditimbulkan oleh media tersebut. Semakin tinggi frekuensi penggunaan media, semakin besar pula dampaknya dalam mempengaruhi keputusan khalayak, dan sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub variabel frekuensi (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap self compassion berdasarkan hasil uji parsial t yaitu $\text{Sig } 0,011 < 0,05$ dengan total besar pengaruh sebesar 0,774%.

Kemudian pada sub variabel durasi (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap self compassion ditandai dengan $t \text{ hitung} = 0,550 < 1,665$ dan $\text{Sig } 0,584 > 0,05$. Pada sub variabel atensi (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap self compassion ditandai dengan $t \text{ hitung} = 8,939 > 1,982$ dan $\text{Sig } 0,000 < 0,05$. Tidak diharapkan bahwa semua responden sudah mendengarkan lagu Diri dengan durasi yang tinggi. Berdasarkan teori uses and effect (Nadya Kinasih Alkautsar & Dian Widya Putri, 2022), penggunaan media dapat menimbulkan banyak efek terhadap penggunaannya. Pada dimensi penggunaan media, semakin besaar durasi menggunakan suatu media maka akan semakin besaar pula media tersebut mempengaruhi penggunaannya. Namun dalam hal ini tidak semua responden mendengarkan lagu Diri dengan durasi yang tinggi.

Hasil dari jawaban responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan sub variabel atensi (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap self compassion berdasarkan hasil uji parsial t dengan $\text{Sig } 0,000 < 0,05$ dengan total pengaruh paling dominan dibandingkan dengan sub variabel lainnya sebesar 53,4143%.

Dalam teori uses and effect, teori ini berhubungan dengan pengguna, media, dan efek (hasilnya). Faktor-faktor seperti karakteristik individu, harapan terhadap media dan persepsi terhadap media yang digunakan dalam hal ini adalah lagu Diri. Pada penelitian ini benar adanya bahwa sikap self compassion dapat dipicu oleh beberapa karakteristik seperti tingkat atensi dan frekuensi yang cukup dominan dari mendengarkan lagu diri.

Tingkat atensi dan frekuensi mendengarkan lagu Diri yang semakin tinggi makan semakin tinggi pula efek yang diberikan. Artinya, semakin sering para

orangtua dengan anak down syndrome mendengarkan lagu Diri, maka akan semakin tinggi pula efek sikap self compassion.

Dalam komunikasi massa, tujuan utamanya adalah agar pendengar, pembaca, dan konsumen media massa dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator secara serentak, baik dalam konteks individu maupun sebagai representasi suatu organisasi atau lembaga. Namun, pesan yang disampaikan melalui media massa akan menghasilkan respon yang beragam dari khalayak, karena setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda. Proses pemahaman pesan oleh masing-masing individu berbeda, sehingga pesan yang disampaikan tidak selalu bisa ditangkap sepenuhnya oleh seluruh khalayak (Kustiawan et al., 2022).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Frekuensi mendengarkan lagu Diri karya Tulus berpengaruh terhadap sikap self compassion POTADS di Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan pengaruh sebesar 0,774%. Hal ini ditandai dengan t hitung = 2,584 > 1,665 dan Sig 0,011 < 0,05. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel frekuensi berpengaruh signifikan terhadap sikap self compassion POTADS di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar frekuensi mendengarkan lagu Diri karya Tulus akan menentukan sikap self compassion POTADS di Jawa Barat dan Jawa Tengah yang semakin tinggi.

Kemudian pada sub variabel durasi (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap self compassion ditandai dengan t hitung = 0,550 < 1,665 dan Sig 0,584 > 0,05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel durasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap self compassion. Hal ini menunjukkan bahwa durasi mendengarkan lagu Diri masih terlalu rendah.

Sub variabel atensi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap sikap self compassion POTADS dengan besaran pengaruh sebesar 53,4143%. Pada sub variabel atensi (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap self compassion ditandai dengan t hitung = 8,939 > 1,982 dan Sig 0,000 < 0,05. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel Atensi dalam mendengarkan lagu Diri terhadap sikap self compassion. Hal ini menunjukkan semakin besar atensi ketika mendengarkan lagu Diri maka akan besar pula pengaruh dan perubahan terhadap sikap self compassion POTADS.

Implikasi

Berdasarkan data yang telah dianalisis dan kesimpulan dipaparkan, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bagi pembaca dan khususnya bagi POTADS: disarankan bagi POTADS, dengan adanya penelitian ini, POTADS dapat lebih mengerti dan memahami mengenai sikap dan pentingnya *self compassion*. Untuk penelitian lebih lanjut khususnya dalam ilmu komunikasi, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi lebih mendalam mengenai komunikasi dalam lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2019). Efektifitas Youtube sebagai Media Penyebaran Informasi (Studi pada Serambi on TV). *Efektifitas YouTube Sebagai Media Penyebaran Informasi (Studi Pada Serambi on TV, 16(02)*, 1–112. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5845/4/Ali Akbar.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5845/4/Ali%20Akbar.pdf)
- Alfirahmi, A. (2019a). Fenomena Kopi Kekinian Di Era 4.0 Ditinjau Dari Marketing 4.0 Dan Teori Uses And Effect. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 24–32. <https://doi.org/10.31334/ljk.v3i1.410>
- Alfirahmi, A. (2019b). FENOMENA KOPI KEKINIAN DI ERA 4.0 Ditinjau dari Marketing 4.0 dan Teori Uses and Effect. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 3(1), 24–32. <https://doi.org/10.31334/ljk.v3i1.410>
- Alipya, R., & Nurfauziyah, D. I. (2022). Pesan-Pesan Motivasi dalam Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus: Analisis Semiotika. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(3), 19–25. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/view/37>
- Candra, M. F. (2022). Efektivitas Youtube Sebagai Media Promosi Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unpas. *Juli*, 5(2), 2022.
- Dr. Sri Rochani Mulyani, SE., M. S. (2021). metodologi penelitian. In *Medium* (p. 9).
- Faiqah, F., Nadjib2, M., & Amir, A. S. (2020). YOUTUBE SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI BAGIKOMUNITAS MAKASSARVIDGRAM. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 16(1), 28–42. <https://doi.org/10.1080/14639947.2015.1006801>
- Fata'aningsih, L. (2023). *Dampak Youtube terhadap Perkembangan Bahasa*.
- Haryo, kusumo. sihabudin. andri astuti. dewi maria. sihabudin. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik. *Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 12.
- Karinda, F. B. (2020). Belas kasih diri (self compassion) pada mahasiswa. *Cognicia*, 8(2), 234–252. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i2.11288>
- Kawitri, A. Z., Rahmawati, B. D., Listiyandini, R. A., & Rahmatika, R. (2019). Self-Compassion dan Resiliensi pada Remaja Panti Asuhan. *Journal Psikogenesis*, 7(1), 76–83. <https://doi.org/10.24854/jps.v7i1.879>
- Kharisna, D. (2021). Pemanfaatan Youtube Sebagai Sarana Menyebarluaskan Berita (Studi Pada Channel iNews Aceh). *Skripsi*.
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Nadya Kinasih Alkautsar, & Dian Widya Putri. (2022). Pengaruh Terpaan Media terhadap Kesadaran Mahasiswa tentang Protokol Kesehatan Covid-19 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak). *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i2.505>
- Purwa, N. A. I. P. (2019). Lagu Sebagai Kritik Media Sosial (Analisis Isi Pesan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Karya A. Muhibbin). *Artikel Publikasi UMS*, 1(1), 1–21. [http://eprints.ums.ac.id/77799/3/naskah publikasi-65 nofanda.pdf](http://eprints.ums.ac.id/77799/3/naskah%20publikasi-65%20nofanda.pdf)
- Radita, C. M. (2022). *Penggunaan Lagu sebagai Media Komunikasi dalam Pembentukan Keterampilan Dasar Anak Usia Dini (Studi Fenomenologi Penggunaan Lagu Karya Guru TK Eksperimental Mangunan dalam*

- Pembentukan Keterampilan Dasar Siswa*. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/27923>
- Rahmania Mustaqilillah, Okky Widyaningtyas, & Tri Wantoro. (2023). Efektivitas Penggunaan Twitter Sebagai Sarana Peningkatan Berpikir Kritis Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i1.1346>
- Rasyid, A. A. (2022). *PENGARUH TERPAAN LAGU DAN MOTIF*.
- Sari, L. A., Nurihsan, J., & Yustiana, Y. R. (2022). Instrumen Self-Compassion Usia Remaja (ISCIRA): Analisis Model Rasch. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 12(3), 350–359. <https://doi.org/10.24127/gdn.v12i3.6678>
- Sihabuddin, Andri Astuti Itasari, Dewi Maria Herawati, & Haryo Kusumo Aji. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik (Musical Communication: The Close Relationship Between Communication and Music). *Translitera*, 12(1), 2088–2432. <https://doi.org/10.35457/translitera.v12i1.2679>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.